

BAB IV

DATA HASIL PENELITIAN

Bab ini memberi pembahasan terkait penggambaran lokasi studi yakni *Squad Tantrum*. Kemudian disajikan juga hasil wawancara menggunakan metode mendalam. Penulis akan memberi pembahasan tentang gambaran umum *Squad Tantrum*, telaah informan, serta hasil studi dokumen yang dipaparkan seperti di bawah ini:

4.1 Gambaran Umum Squad Tantrum

Penelitian ini mengambil kelompok bernama *Squad Tantrum* yang terbentuk sejak 20 Maret 2019. Kelompok *Squad Tantrum* ini mulai dibentuk karena para anggotanya pernah bersekolah di tempat yang sama, yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 3 (Smantig) Kota Kupang. *Squad Tantrum* memiliki 7 anggota yang terdiri atas tiga laki-laki dan empat perempuan berusia kisaran 20-22 tahun. Para anggota *Squad Tantrum* berasal dari latar belakang keluarga, budaya dan pendidikan yang berbeda-beda, namun mereka membentuk pertemanan ini karena adanya kesamaan dalam hal minat, seperti suka menonton film dan mengeksplere hal-hal baru.

Squad Tantrum telah menjalin pertemanan selama kurang lebih 5 tahun sejak terbentuk. Sehari-hari, para anggota *Squad Tantrum* mempunyai kesibukan yang berbeda, diantaranya ada yang masih berkuliah dan sudah bekerja, sehingga waktu berkumpul dilaksanakan di malam hari pukul 21.00 WITA. Para anggota lebih sering berkumpul dan bermain di rumah salah satu

anggota yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan 1 (Kayu Putih), Kota Kupang.

Berdasarkan kegemaran bersama menonton film, anggota *Squad Tantrum* juga pernah menyaksikan film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang yang digunakan dalam penelitian ini. Para anggota menonton film ini sejak dirilis di bioskop pada tahun 2023 lalu. Film ini juga masih ditayangkan di aplikasi *streaming Netflix*, jadi lebih memudahkan anggota *Squad Tantrum* untuk menonton ulang film tersebut. Mereka menganggap film ini mampu memberikan makna dan nilai-nilai keluarga, sehingga menjadi salah satu film bertema keluarga yang sering dibahas dalam perbincangan ketika bertemu.

4.2 Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang

Film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” merupakan sebuah film yang bergenre drama keluarga dan hubungan asmara yang dirilis pada 2 Februari 2023. Film tersebut melanjutkan film yang bergenre sama dengan judul “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)” yang dirilis pada 2020. Alur cerita film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” masih ada hubungan dengan film NKCTHI. Film ini masih juga disutradarai oleh Angga Dwimas.

Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang mengisahkan tentang kehidupan Film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* menceritakan kisah hidup Aurora (Sheila Dara Aisha), yangmana pindah ke London, Inggris, untuk mencapai tujuannya. Ia harus menghadapi kesulitan tinggal di luar negeri dan terpisah dari keluarganya selama berada di London. sehingga membuat kedua saudaranya Angkasa (Rio Dewanto) beserta Awan (Rachel Amanda) menjemput Aurora ke London untuk membawanya pulang.

4.2.1 Sinopsis Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang”

Narasi anak kedua, Aurora (Sheila Dara Aisha) yang pindah ke London untuk menempuh pendidikan dengan fokus seni demi mewujudkan ambisinya menjadi seorang seniman, diceritakan didalam film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang. Dia melihat mengunjungi London seperti menerima tiket gratis. Pendamping Aurora di London bernama Jem (Ganindra Bimo). Namun Aurora terjerat dalam hubungan yang tidak sehat. Akhirnya Aurora mengakhiri percintaannya dengan pasangannya. Setelah itu, Aurora menghilang selama dua bulan agar masalahnya teratasi. Aurora tidak sendirian sepanjang masa-masa sulitnya. Aurora selalu didukung dan disambut oleh dua sahabat terdekatnya, Honey (Lutesha Sadhewa) dan Kit (Jerome Kurnia).

Absennya Aurora membuat keluarganya khawatir. Terakhir, Angkasa (Rio Dewanto) dan Awan (Rachel Amanda), kedua saudaranya, ingin jalan-jalan ke London bersama Aurora. Betapa terkejutnya mereka saat mengetahui bahwa segala sesuatunya tidak berjalan baik dalam hidup Aurora. Kedatangan kedua

kakak beradik itu nyatanya malah semakin mempersulit kehidupan Aurora.

Aurora terpaksa kembali ke Indonesia melalui awan dan luar angkasa. Namun Aurora memutuskan untuk tinggal di London daripada kembali. Itulah titik awal perselisihan ketiga bersaudara itu. Angkasa yang selalu bertindak sesuka hati demi melindungi adiknya dan Awan. Angkasa juga yang selalu menentang segala hal yang dilakukan oleh Aurora. Akan tetapi hal yang mempersulitnya itulah yang membuatnya bisa mengungkapkan keresahan hati Aurora selama ini.

Gambar 4.1

Poster dari Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang”



Sumber : Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang, 2024

4.3 Telaah Informan

Sebanyak 6 orang dipilih sebagai narasumber atau informan untuk diwawancarai terkait “Persepsi Generasi Z tentang Film Keluarga, Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang (Studi Kasus terhadap *Squad Tantrum* yang menyaksikan Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang).” Informan terdiri dari tiga laki-laki serta tiga perempuan teman peneliti yang pernah menonton film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang di atas dua kali.

Tabel 4.1
Data Informan Penelitian

No	NAMA	Usia	Status	Jenis Kelamin
1.	Merry	22 Tahun	Mahasiswi	P
2.	Herlin	20 Tahun	Mahasiswi	P
3.	Susan	20 Tahun	Mahasiswi	P
4.	Surya	21 Tahun	Mahasiswa	L
5.	Rizki	22 Tahun	Karyawan Alfamart	L
6.	Jeri	22 Tahun	Mahasiswa	L

Sumber : Data Primer Penulis, 2024

1. Meri merupakan mahasiswi jurusan Administrasi Bisnis di Universitas Nusa Cendana Kupang yang berusia 22 tahun. Ia sudah pernah menyaksikan film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang sejak dirilis di bioskop pada 2023 dan menyaksikan ulang

film ini sebanyak empat kali lewat aplikasi *streaming Daily Motion* dan di bisokop sebanyak dua kali.

2. Herlin merupakan mahasiswi jurusan Kedokteran Hewan di Universitas Nusa Cendana Kupang berusia 20 tahun, Herlin sudah tiga kali menyaksikan film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang pada aplikasi *streaming Netflix*
3. Susan mahasiswi jurusan Manajemen di Universitas Nusa Cendana Kupang yang berusia 20 tahun telah menyaksikan film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang di bioskop sebanyak dua kali.
4. Surya adalah seorang mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis di Universitas Nusa Cendana Kupang yang berusia 21 tahun. Surya sudah menyaksikan film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang dua kali melalui aplikasi *streaming Lk21*
5. Rizki kerap disapa Iki adalah seorang Karyawan Alfamart sekaligus mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis di Universitas Nusa Cendana Kupang yang berusia 22 tahun. Iki sudah menyaksikan film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang dua kali melalui aplikasi *streaming Indo Drama 21*.
6. Jeri adalah seorang mahasiswa jurusan Hukum di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang berusia 22 tahun. Jeri sudah menyaksikan film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang empat kali melalui aplikasi *streaming Telegram*.

7.

4.4 Data Hasil Penelitian

4.4.1 Pertanyaan Pokok Penelitian

Studi ini menerapkan teori semiotika Charles Sanders Peirce dalam menganalisis representasi keluarga dalam film "Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang". Semiotika Peirce mencakup tiga elemen utama: ikon, indeks, dan simbol, serta konsep denotasi dan konotasi yang membantu dalam mengetahui arti yang lebih mendalam dari tanda-tanda yang ada pada film itu. Berikut adalah pertanyaan pokok penelitian yang disusun berdasarkan teori Charles Sanders Peirce:

1. Denotasi

- a. Bagaimana cara film ini menampilkan interaksi sehari-hari dalam keluarga?
- b. Bagaimana film ini menunjukkan nilai-nilai kekeluargaan melalui adegan-adegan spesifik?
- c. Apakah ada simbol atau objek yang secara langsung merepresentasikan makna denotatif tertentu?

2. Konotasi

- a. Apa makna implisit dari tindakan-tindakan kecil seperti memberikan pelukan atau menyiapkan makanan?
- b. Bagaimana Generasi Z menafsirkan pesan-pesan tersirat tentang pengorbanan dalam keluarga?
- c. Apakah ada adegan yang mengandung makna ganda atau simbolis yang disadari oleh Generasi Z?

3. Ikon, Indeks, dan Simbol

- a. Apa saja ikon yang muncul dalam film dan bagaimana maknanya ditafsirkan oleh Generasi Z?
 - b. Bagaimana penggunaan ikon, indeks, dan simbol membantu dalam membangun konteks dan makna dalam film?
 - c. Apakah ada simbol-simbol budaya yang sangat spesifik yang muncul dalam film?
4. Persepsi Informan
- a. Bagaimana Generasi Z menilai kualitas narasi dan karakter dalam film?
 - b. Apakah Generasi Z merasa bahwa film ini relevan dengan pengalaman mereka sendiri?
 - c. Bagaimana Generasi Z menggambarkan dampak emosional yang mereka rasakan setelah menonton film ini?
 - d. Apakah Generasi Z merasa bahwa film ini memberikan pelajaran berharga tentang hubungan keluarga?

4.4.2 Hasil Wawancara

1. Denotasi

Indikator ini bertujuan untuk mengidentifikasi representasi keluarga yang jelas dan langsung dalam film. Denotasi merujuk pada makna harfiah atau eksplisit dari tanda-tanda yang digunakan dalam film.

Menurut **Meri** saat diwawancarai pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 22.15 WITA di rumah peneliti mengatakan:

"Saya melihat bagaimana keluarga dalam film ini berusaha mempertahankan hubungan mereka meskipun ada berbagai tantangan dan konflik,"

Ia menambahkan bahwa karakter-karakter dalam film tersebut menunjukkan berbagai sisi dari kehidupan keluarga, mulai dari peran orang tua yang penuh kasih namun tegas, hingga anak-anak yang berjuang mencari jati diri mereka.

"Misalnya, saat adegan makan malam, kita bisa melihat bagaimana ayah memberikan nasihat kepada anaknya, sementara ibu dengan sabar mendengarkan keluhan anak-anaknya. Semua ini menunjukkan dinamika yang selalu kita jumpai didalam kehidupan sehari-hari."

Hal yang tidak jauh berbeda juga dikatakan oleh **Herlin** saat diwawancarai pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 22.20 Herlin menambahkan bahwa:

"Secara denotatif, keluarga digambarkan sebagai unit sosial yang solid, meskipun ada perselisihan. Mereka tetap berkumpul bersama juga saling memberi dukungan didalam berbagai situasi."

Ia mengapresiasi bagaimana film ini menampilkan momen-momen kebersamaan yang sederhana namun penuh makna, seperti saat mereka menonton televisi bersama atau berbincang di teras rumah.

"Adegan-adegan ini menunjukkan keakraban yang tidak dibuat-buat, seperti saat seorang anak membagikan kisah mengenai kesehariannya di sekolah, kemudian anggota keluarga lainnya memberikan perhatian penuh. Ini adalah gambaran yang sangat realistis tentang bagaimana keluarga berfungsi sebagai tempat pertama di mana kita merasa diterima dan dihargai."

Selain itu **Susan** saat diwawancarai pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 22.25 WITA mengatakan:

"Keluarga dalam film ini ditampilkan melalui aktivitas sehari-hari seperti makan bersama dan berbincang di meja makan. Hal ini menunjukkan keakraban dan kebersamaan mereka."

Ia menggarisbawahi bagaimana setiap anggota keluarga memiliki peran yang jelas, seperti ibu yang selalu menyiapkan makanan dan ayah yang bertanggung jawab atas keamanan finansial keluarga.

"Contoh lainnya adalah saat anak-anak membantu ibu di dapur, yang tidak hanya menunjukkan rasa hormat mereka tetapi juga memperlihatkan pentingnya kerjasama dalam keluarga. Semua aktivitas ini memperlihatkan bahwa meskipun mereka menghadapi masalah, ada upaya nyata untuk menjaga kebersamaan dan saling membantu."

Menurut **Surya** saat diwawancarai pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 22.30 WITA di rumah peneliti mengamati:

"Masing-masing anggota keluarga mempunyai peran serta tanggung jawabnya sendiri, yang dicerminkan dari interaksi mereka terhadap sesama di berbagai situasi dalam film."

Ia menyoroti adegan di mana sang ibu mengajarkan anak-anaknya tentang nilai-nilai kehidupan melalui cerita-cerita sederhana, dan bagaimana ayah memberikan contoh tentang kerja keras dan ketekunan. "Interaksi ini menunjukkan bahwa masing-masing anggota keluarga saling memberi dukungan juga melengkapi satu sama lain. Misalnya, saat salah satu anak mengalami kesulitan di sekolah, seluruh keluarga bersatu untuk memberikan dukungan moral dan solusi praktis. Ini menunjukkan bahwa

keluarga adalah unit sosial yang berfungsi sebagai sistem pendukung utama."

Selain itu **Rizki** saat diwawancarai pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 22.35 WITA mengatakan:

"Representasi keluarga terlihat dari usaha mereka agar tetap bersama serta saling memberikan dukungan, meskipun ada banyak masalah yang harus mereka hadapi."

Ia memberikan contoh adegan di mana keluarga tersebut bekerja sama untuk menyelesaikan masalah keuangan mereka dengan cara yang kreatif dan penuh solidaritas.

"Misalnya, ketika ayah kehilangan pekerjaannya, semua anggota keluarga berusaha mencari cara untuk membantu. Ada yang menawarkan untuk bekerja paruh waktu, ada yang mencoba mengurangi pengeluaran, dan ada juga yang memberikan dukungan moral agar ayah tidak merasa terbebani sendirian. Semua ini menunjukkan bahwa kekuatan sebuah keluarga terletak pada kemampuan mereka untuk bersatu dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan."

Tidak jauh berbeda seperti yang dikatakan oleh informan sebelumnya, **Jeri** juga mengatakan saat diwawancarai pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 22.40 WITA mengatakan:

"Film ini secara jelas menunjukkan bagaimana keluarga adalah tempat pertama yang tidak pernah hilang untuk kita, baik didalam situasi suka ataupun duka."

Ia mencatat bahwa banyak adegan yang menunjukkan bagaimana anggota keluarga saling mendukung di saat-saat sulit, contohnya saat salah satu anggota keluarga sakit ataupun mengalami kesulitan emosional.

"Dalam salah satu adegan, ketika salah satu anak merasa putus asa karena gagal dalam suatu hal, seluruh keluarga memberikan dukungan penuh, menunjukkan kasih sayang dan pengertian. Ini memperlihatkan bahwa keluarga bukan hanya tentang hubungan darah, tetapi juga tentang dukungan emosional yang tiada henti. Bahkan ketika mereka menghadapi krisis, kekuatan ikatan keluarga membuat mereka tetap bertahan."

Dari berbagai wawancara di atas, tampak bahwa meskipun setiap informan memberikan pandangan yang serupa tentang representasi keluarga dalam film, ada nuansa berbeda dalam kesan yang mereka berikan. Meri menekankan dinamika keluarga dalam menghadapi konflik, sementara Herlin dan Susan lebih fokus pada keakraban dan kebersamaan dalam kegiatan sehari-hari. Surya melihat peran dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga, Rizki menyoroti solidaritas keluarga dalam menghadapi masalah keuangan, dan Jeri menekankan dukungan emosional yang konsisten.

Kesan yang diberikan oleh setiap orang tidak sepenuhnya sama karena mereka masing-masing menyoroti aspek yang berbeda dari hubungan keluarga dalam film tersebut. Hal ini sejalan dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce, yang membagi tanda menjadi tiga kategori: ikon, indeks, dan simbol. Setiap informan menafsirkan representasi keluarga dalam film melalui berbagai tanda yang berbeda-beda, berdasarkan pengalaman dan perspektif pribadi mereka.

2. Konotasi

Menurut **Meri** saat diwawancarai pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 22.50 WITA di rumah peneliti mengatakan:

"Makna konotatif dari hubungan keluarga dalam film ini adalah pentingnya kasih sayang dan pengertian antaranggota keluarga. Banyak adegan yang menunjukkan betapa dalamnya cinta dan dukungan mereka satu sama lain."

Ia menguraikan bahwa kasih sayang ini tidak hanya ditunjukkan melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan sehari-hari. Misalnya, ada adegan di mana ibu dengan penuh kasih membalut luka anaknya setelah kecelakaan kecil. Meskipun ini mungkin tampak sepele, tetapi tindakan ini sangat simbolis karena menunjukkan perhatian dan kepedulian yang mendalam. Demikian pula, ketika ayah mengorbankan keinginannya sendiri demi kesejahteraan keluarganya, ini menekankan bahwa cinta dalam keluarga adalah tentang pengorbanan dan komitmen.

Hal serupa juga diungkapkan oleh **Herlin** saat diwawancarai pada Selasa, 16 Juli 2024, pukul 23.25 Herlin menyatakan,

"Dialog dalam film sering kali membawa makna mendalam tentang pengorbanan dan kesetiaan dalam keluarga. Misalnya, saat tokoh utama berusaha keras untuk membantu keluarganya meskipun dia sendiri sedang kesulitan."

Ia menjelaskan bahwa adegan-adegan ini menunjukkan bahwa anggota keluarga rela melakukan apa saja demi kebahagiaan dan kesejahteraan satu sama lain.

"Satu contoh adalah ketika anak tertua harus meninggalkan mimpinya untuk melanjutkan pendidikan demi membantu adik-adiknya. Ini adalah tindakan pengorbanan besar yang menunjukkan betapa kuatnya ikatan keluarga. Dialog-dialog yang digunakan dalam situasi ini sangat efektif dalam menekankan bahwa keluarga adalah tentang saling mendukung, tidak peduli seberapa besar pengorbanan yang harus dilakukan."

Selain itu **Susan** saat diwawancarai pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 22.55 WITA mengatakan:

"Adegan-adegan tertentu seperti saat tokoh utama memeluk adiknya yang sedang bersedih, memberikan makna bahwa keluarga adalah sumber kekuatan dan kenyamanan."

Ia menambahkan bahwa adegan-adegan ini sangat penting dalam menunjukkan bagaimana keluarga berfungsi sebagai tempat perlindungan emosional.

"Ketika ada anggota keluarga yang merasa down atau menghadapi masalah, pelukan atau kata-kata penyemangat dari anggota keluarga lainnya bisa menjadi sumber kekuatan besar. Misalnya, ada adegan di mana seorang ibu memberikan pelukan hangat kepada anaknya yang merasa frustrasi karena masalah di sekolah. Ini menunjukkan bahwa kehadiran fisik dan emosional anggota keluarga sangat penting dalam membantu mereka melewati masa-masa sulit."

Menurut **Surya** saat diwawancarai pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 23.00 WITA di rumah peneliti mengamati:

"Konotasi hubungan keluarga dalam film ini adalah bahwa meskipun ada perbedaan dan konflik, cinta dan ikatan keluarga tetap kuat dan tidak bisa diputus." Ia menekankan bahwa konflik yang terjadi dalam film ini tidak merusak hubungan, melainkan memperkuatnya. "Setiap kali ada perselisihan, anggota keluarga berusaha saling mengerti terkait pendapat masing-masing kemudian mencari solusi yang terbaik. Misalnya, ketika ada ketidaksepahaman antara ayah dan anak, mereka duduk bersama kemudian berkomunikasi dari hati ke hati dalam mencari jalan keluar. Ini menunjukkan bahwa cinta dalam keluarga bukanlah cinta yang sempurna, tetapi cinta yang mampu bertahan dan tumbuh melalui berbagai tantangan."

Selain itu **Rizki** saat diwawancarai pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 23.05 WITA mengatakan:

"Makna konotatif yang saya tangkap adalah pentingnya komunikasi dalam keluarga. Dialog-dialog dalam film menunjukkan bagaimana saling memahami dan mendukung adalah kunci keharmonisan keluarga."

Ia menggarisbawahi bahwa banyak masalah yang dihadapi keluarga dalam film ini dapat diselesaikan melalui komunikasi yang baik. "Misalnya, ada adegan di mana ibu dan ayah berbicara secara terbuka tentang masalah keuangan yang mereka hadapi dan bersama-sama mencari solusi. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang jujur dan terbuka sangat penting dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas keluarga. Selain itu, dialog-dialog yang ditampilkan dalam film ini memperlihatkan bahwa dengan saling mendengar dan berbicara, anggota keluarga bisa mengatasi berbagai kesulitan bersama-sama."

Tidak jauh berbeda seperti yang dikatakan oleh informan sebelumnya, **Jeri** juga mengatakan saat diwawancarai pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 23.10 WITA.

"Film ini menggambarkan bahwa keluarga adalah tempat dalam mempelajari arti mencintai tanpa syarat serta menghormati antarsesama, terlepas dari segala perbedaan."

Ia mencatat bahwa banyak adegan yang menunjukkan bagaimana anggota keluarga saling menghormati satu sama lain meskipun memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda.

"Dalam salah satu adegan, ada perdebatan antara kakak dan adik tentang cara mengatasi masalah keluarga, namun pada akhirnya mereka bisa

mencapai kesepakatan dengan saling mendengarkan dan menghormati. Ini menunjukkan bahwa keluarga ialah tempat dalam mempelajari terkait menghargai perbedaan serta menemukan cara untuk hidup bersama dengan damai dan harmonis."

Analisis dari setiap informan di atas menunjukkan adanya interpretasi yang beragam terkait makna konotatif dari hubungan keluarga dalam film. Menurut teori semiotika Charles Sanders Peirce, tanda (sign) terdiri dari tiga komponen: representamen (tanda itu sendiri), objek (hal yang diacu oleh tanda), dan interpretant (makna yang diberikan pada tanda oleh penerima). Representamen dalam konteks ini adalah adegan-adegan dalam film yang menggambarkan interaksi antar anggota keluarga. Adegan-adegan ini berfungsi sebagai tanda visual yang membawa makna tertentu. Objek dari tanda ini adalah hubungan keluarga dan dinamika di dalamnya, yang menjadi fokus utama dari narasi film.

Interpretant adalah interpretasi yang diberikan oleh informan, seperti pentingnya kasih sayang, pengorbanan, komunikasi, dukungan emosional, dan penghormatan terhadap perbedaan. Interpretasi ini menunjukkan bahwa meskipun setiap informan mungkin memperhatikan aspek yang berbeda dari hubungan keluarga, semuanya mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang makna cinta dan komitmen dalam keluarga. Namun, kesan yang diberikan oleh setiap orang tidak sepenuhnya sama, meskipun ada beberapa kesamaan dalam pemahaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa interpretasi tanda-tanda dalam film ini bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh latar belakang serta pengalaman pribadi masing-masing informan. Perbedaan ini memperkaya analisis semiotik karena menunjukkan kompleksitas dan kedalaman makna yang dapat dihasilkan dari satu set tanda yang sama.

3. Ikon, Indeks, dan Simbol

Menurut **Meri** saat diwawancarai pada pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 23.20 WITA di rumah peneliti mengatakan:

"Ikon seperti rumah keluarga, meja makan, dan foto keluarga digunakan secara efektif untuk menunjukkan betapa pentingnya kebersamaan dan nilai-nilai keluarga."

Ia menjelaskan bahwa rumah keluarga dalam film ini menjadi simbol dari tempat yang aman dan penuh kasih.

"Meja makan, misalnya, bukan hanya tempat untuk makan, tetapi juga tempat di mana semua anggota keluarga berkumpul dan berbicara tentang hari-hari mereka. Foto keluarga yang sering ditampilkan di berbagai sudut rumah juga berfungsi sebagai pengingat tentang ikatan yang kuat di antara mereka. Semua ikon ini membantu memperkuat pesan bahwa keluarga adalah pusat dari kehidupan kita."

Hal serupa juga diungkapkan oleh **Herlin** saat diwawancarai pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 23.25 Meri menyatakan,

"Indeks dalam film ini seperti kebiasaan sehari-hari dan rutinitas keluarga menandakan adanya keteraturan dan kebersamaan yang sangat erat di antara mereka. Misalnya, kebiasaan ayah mengantar anak-anak ke sekolah setiap pagi bukan hanya tugas rutin, tetapi juga momen penting untuk berbicara dan menjalin ikatan. Indeks-indeks ini menunjukkan bahwa melalui rutinitas dan kebiasaan sehari-hari, hubungan keluarga dapat diperkuat dan dipertahankan."

Ia menyoroti bagaimana rutinitas sehari-hari seperti sarapan bersama dan aktivitas keluarga di akhir pekan menunjukkan bahwa mereka menjaga hubungan mereka melalui kebiasaan yang konsisten.

Selain itu **Susan** saat diwawancarai pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 23.30 WITA mengatakan:

"Simbol seperti pelukan dan senyuman digunakan untuk menunjukkan kasih sayang dan kepedulian antaranggota keluarga, yang menjadi inti dari hubungan mereka."

Ia menjelaskan bahwa pelukan sering kali muncul dalam momen-momen emosional, memberikan penekanan pada pentingnya dukungan fisik dan emosional dalam keluarga.

"Senyuman yang tulus dan hangat di antara anggota keluarga menunjukkan rasa cinta dan kebahagiaan. Contoh lainnya adalah saat ibu menyajikan makanan dengan penuh cinta, yang menjadi simbol dari perhatian dan kepedulian. Semua simbol ini menegaskan bahwa kasih sayang dalam keluarga adalah hal yang mendasar dan selalu hadir dalam berbagai bentuk."

Menurut **Surya** saat diwawancarai pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 23.35 WITA di rumah peneliti menjelaskan,

"Elemen ikon, seperti foto keluarga yang sering ditampilkan, berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya ikatan keluarga. Indeks seperti panggilan telepon menunjukkan bagaimana komunikasi dijaga dengan baik. "Panggilan telepon antara anggota keluarga, terutama ketika mereka sedang berjauhan, menunjukkan bahwa jarak bukanlah penghalang untuk tetap terhubung. Ini menekankan pentingnya komunikasi yang terus-menerus untuk menjaga hubungan tetap erat. Ikon dan indeks ini berfungsi untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai keluarga terus dijaga dan dirawat dalam kehidupan sehari-hari."

Ia menjelaskan bahwa foto-foto keluarga yang tergantung di dinding tidak hanya menghias ruangan, tetapi juga menceritakan sejarah dan perjalanan hidup mereka bersama.

Selain itu **Rizki** saat diwawancarai pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 23.40 WITA menambahkan,

"Simbol seperti makanan yang disajikan di meja makan menunjukkan perhatian dan cinta, serta komitmen untuk merawat satu sama lain."

Ia menekankan bahwa makanan bukan hanya kebutuhan fisik, tetapi juga simbol dari kebersamaan dan cinta dalam keluarga.

"Setiap kali mereka duduk untuk makan bersama, itu adalah momen di mana mereka bisa berbagi cerita, tawa, dan bahkan masalah. Ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap kebutuhan sehari-hari anggota keluarga adalah bentuk nyata dari cinta dan komitmen. Makanan yang disiapkan dengan cinta menunjukkan bahwa merawat satu sama lain adalah bagian integral dari kehidupan keluarga."

Tidak jauh berbeda seperti yang dikatakan oleh informan sebelumnya, **Jeri** juga mengatakan saat diwawancarai pada 10 Juli 2024 pukul 23.45 WITA. Jeri menyimpulkan,

"Penggunaan ikon, indeks, dan simbol dalam film ini sangat efektif dalam menggambarkan dinamika keluarga yang kompleks namun harmonis. Mereka membantu penonton memahami hubungan mendalam antaranggota keluarga. Film ini berhasil menampilkan bahwa keluarga ialah tempat untuk mendapatkan cinta, pengertian, dan dukungan dengan tidak adanya syarat. Semua elemen visual ini memperkuat pesan bahwa meskipun ada tantangan dan konflik, ikatan keluarga tetap kuat dan tak tergoyahkan."

Ia menjelaskan bahwa ikon seperti rumah yang nyaman dan hangat, indeks seperti kebiasaan berbincang sebelum tidur, dan simbol seperti pelukan menunjukkan betapa pentingnya elemen-elemen ini dalam menciptakan dan mempertahankan keharmonisan keluarga.

4. Persepsi Informan

Menurut **Meri** saat diwawancarai pada pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 23.48 WITA di rumah peneliti berpendapat,

"Film ini memberikan gambaran yang realistis tentang keluarga. Saya bisa melihat bagaimana mereka saling mendukung dan menghadapi masalah bersama, yang menurut saya sangat inspiratif."

Ia menambahkan bahwa melalui berbagai tantangan yang dihadapi, keluarga ini tetap bersatu dan menunjukkan bahwa cinta dan dukungan adalah kunci untuk mengatasi segala rintangan.

"Contoh ketika mereka menghadapi masalah keuangan, bukannya menyerah, mereka malah bersatu dan bekerja sama mencari solusi. Ini sangat menginspirasi saya bahwa dalam keluarga, kita bisa menemukan kekuatan untuk mengatasi segala hal. Film ini memberikan pelajaran bahwa keluarga adalah tempat di mana kita selalu bisa kembali dan mendapatkan dukungan, tidak peduli seberapa berat situasinya."

Hal serupa juga diungkapkan oleh **Herlin** saat sesi wawancara pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 23. 50 Herlin mengatakan,

"Representasi keluarga dalam film ini sangat menyentuh. Banyak adegan yang membuat saya merenungkan kembali betapa pentingnya komunikasi dan pengertian dalam keluarga. Misalnya, ketika ada konflik antara anak-anak, orang tua tidak langsung memihak, tetapi mencoba memahami perasaan dan pandangan masing-masing. Ini mengajarkan bahwa dalam keluarga, penting untuk tidak hanya berbicara, tetapi juga mendengarkan. Film ini membuat saya menyadari bahwa komunikasi yang baik adalah dasar dari hubungan keluarga yang harmonis dan penuh pengertian."

Ia menekankan bahwa film ini berhasil menunjukkan betapa pentingnya saling mendengar dan berbicara dengan jujur dalam keluarga.

Selain itu **Susan** saat diwawancarai pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 23.52 WITA mengatakan:

"Saya merasa bahwa film ini berhasil menunjukkan betapa kuatnya ikatan keluarga, baik secara denotatif maupun konotatif. Hal ini membuat saya lebih menghargai keluarga saya sendiri."

Ia menjelaskan bahwa adegan-adegan dalam film ini mengingatkan dirinya pada nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarganya sendiri.

"Melalui film ini, saya belajar bahwa meskipun ada banyak perbedaan dan konflik, kekuatan ikatan keluarga tetap tak tergoyahkan. Adegan di mana mereka saling memberikan dukungan di saat-saat sulit sangat menggugah perasaan saya. Ini membuat saya lebih menghargai momen-momen bersama keluarga dan mengingatkan saya untuk selalu berusaha menjaga hubungan yang baik dengan mereka."

Menurut **Surya** saat diwawancarai pada Selasa, 16 Juli 2024 pukul 23.54 WITA di rumah peneliti menyatakan,

"Film ini sangat kuat dalam menggambarkan realitas kehidupan keluarga. Baik denotasi maupun konotasi hubungan keluarga ditampilkan dengan sangat baik dan menyentuh. Setiap anggota keluarga memiliki peran yang penting dan mereka saling melengkapi. Misalnya, ketika salah satu anggota keluarga sedang menghadapi masalah, anggota lain berusaha memberikan dukungan dan solusi. Ini menggambarkan bahwa dalam keluarga, kita selalu bisa menemukan tempat untuk berbagi beban dan menemukan solusi bersama. Film ini mengajarkan bahwa keluarga adalah pilar utama dalam kehidupan kita."

Ia menjelaskan bahwa film ini menunjukkan bagaimana keluarga adalah tempat yang membuat kita merasakan keamanan serta diterima sebagaimana adanya.

Selain itu **Rizki** saat diwawancarai Selasa, 16 Juli 2024 pukul 23.56 WITA menambahkan,

"Persepsi saya tentang film ini adalah bahwa keluarga adalah sumber kekuatan dan kebahagiaan, meskipun ada banyak tantangan yang harus dihadapi bersama."

Ia menjelaskan bahwa film ini berhasil menunjukkan bahwa dalam keluarga, kita bisa menemukan dukungan emosional yang tak tergantikan.

Tidak jauh berbeda seperti yang dikatakan oleh informan sebelumnya, **Jeri** juga mengatakan saat diwawancarai Selasa, 16 Juli 2024 23.58 WITA. Jeri menyimpulkan,

"Representasi keluarga dalam film ini sangat akurat dan menggugah. Saya bisa merasakan betapa pentingnya cinta dan dukungan dalam keluarga."

Ia menjelaskan bahwa film ini menggambarkan keluarga sebagai tempat di mana kita bisa menemukan cinta tanpa syarat dan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan.

"Setiap anggota keluarga saling memberikan dukungan di saat-saat sulit, menunjukkan bahwa keluarga ialah tempat yang memberikan rasa aman serta perasaan dicintai. Film ini mengingatkan saya bahwa meskipun ada banyak rintangan dalam hidup, kekuatan ikatan keluarga adalah hal yang paling penting. Ini memberikan inspirasi untuk selalu menjaga hubungan yang baik dengan anggota keluarga dan menghargai setiap momen bersama mereka."

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa para informan memiliki pandangan yang positif terhadap representasi keluarga dalam film "Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang". Mereka menilai bahwa film ini berhasil menunjukkan kekuatan ikatan keluarga melalui berbagai elemen seperti

denotasi, konotasi, ikon, indeks, dan simbol. Para informan juga merasa bahwa film ini memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya komunikasi, pengertian, dan dukungan dalam keluarga.

4.4.3 Nilai yang Terkandung

Film "Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang" mengajarkan pentingnya menjaga komunikasi dengan keluarga meskipun sedang merantau jauh. Setiap orang memiliki impian besar yang ingin dicapai, dan merantau sering kali menjadi salah satu cara untuk mewujudkannya. Namun, menjaga komunikasi dengan keluarga adalah hal yang penting agar rasa khawatir tidak menyelimuti mereka. Keluarga adalah orang-orang terdekat yang selalu mendukung, sehingga komunikasi yang terjaga menjadi kunci untuk mempertahankan hubungan yang harmonis meski terpisahkan oleh jarak.

Film ini juga menekankan pentingnya saling tolong-menolong sesama manusia. Hidup tidak selalu berjalan mulus, dan masalah bisa datang kapan saja. Dalam situasi sulit, sikap saling tolong-menolong menjadi sangat berarti. Menolong sesama tidak hanya meringankan beban orang lain, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan memperlihatkan kepedulian kita terhadap orang lain. Melalui film ini, penonton diingatkan untuk selalu siap membantu orang lain, terutama saat mereka sedang menghadapi kesulitan.

Sikap egois sering kali menjadi sumber konflik dalam hubungan antar manusia, termasuk dalam keluarga. Film ini mengajarkan bahwa sifat egois yang mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain bisa menyakiti perasaan dan memicu perselisihan. Oleh karena itu, penonton diingatkan untuk menghindari sikap egois dan lebih peka terhadap perasaan serta

kebutuhan orang lain. Dengan demikian, hubungan antar anggota keluarga dan dengan orang lain dapat terjalin lebih harmonis.

Selain itu, film ini menyampaikan bahwa emosi bukanlah cara yang efektif untuk menyelesaikan masalah. Menyelesaikan masalah dengan cara emosional hanya akan memperburuk situasi dan menciptakan masalah baru yang lebih rumit. Penonton diajak untuk menyelesaikan masalah dengan kepala dingin, komunikasi yang baik, dan mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak. Hal ini akan membantu menciptakan penyelesaian yang lebih konstruktif dan menghindari konflik yang berlarut-larut.

Pentingnya mengenal orang baru dengan baik juga diangkat dalam film ini. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kali bertemu dengan orang baru yang bisa datang dari berbagai latar belakang. Mengetahui mereka dengan baik, termasuk memahami sifat baik dan buruknya, akan membantu kita menentukan apakah mereka layak dijadikan teman atau tidak. Film ini menggambarkan bahwa pengenalan yang baik terhadap orang baru dapat menghindarkan kita dari masalah di kemudian hari.

Terakhir, film ini mengajarkan pentingnya mengenali karakter anggota keluarga lebih dalam. Meski memiliki ikatan persaudaraan, setiap anggota keluarga memiliki karakter yang berbeda-beda. Mengetahui karakter masing-masing anggota keluarga akan membantu dalam berinteraksi, menjaga hubungan, dan memahami apa yang mereka inginkan. Dengan begitu, kesalahpahaman dan pertengkaran yang mungkin muncul dapat diminimalisir.

Secara keseluruhan, "Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang" menyampaikan pelajaran hidup yang mendalam melalui kisah yang penuh emosi. Film ini mengajak penonton untuk selalu menjaga komunikasi dengan keluarga, saling tolong-menolong, menghindari sikap egois, menyelesaikan masalah dengan bijak, mengenal orang baru dengan baik, dan memahami karakter anggota keluarga. Pelajaran-pelajaran ini disajikan dengan jelas melalui cerita yang menarik dan penuh haru, menjadikan film ini sarat dengan nilai-nilai kehidupan yang berharga.

4.4.4 Hasil Studi Dokumen

Film yang dimaksud dalam studi ini berfungsi sebagai dokumen. Penulis akan menguraikan Representasi Keluarga didalam Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang berdasarkan temuan hasil studi dokumen pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian pertama yang dibahas dilakukan oleh Ningsih (2020) dengan judul "Persepsi Generasi Z Di Kalangan Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Sunggal Terhadap Film Dua Garis Biru". Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap film Dua Garis Biru, menganggapnya bermanfaat bagi remaja. Penelitian saat ini juga mengambil fokus pada persepsi Generasi Z terhadap film, meskipun berbeda judul filmnya. Keduanya menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan persepsi yang ada dalam populasi Generasi Z.

Studi dokumen yang kedua adalah Penelitian yang dilakukan oleh Baby Prilly Cantika berjudul "Persepsi Pada Relationship Dalam Film Story Of Kale

(2022)" bertujuan untuk menggali persepsi audiens, khususnya kaum muda, terhadap hubungan diantara Kale dengan Dinda pada film "Story of Kale". Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas narasumber menilai hubungan antara Kale dan Dinda sebagai toxic relationship, dengan berbagai tipe hubungan yang berbeda.

Studi Dokumen bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi Generasi Z terhadap film "Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang", khususnya terhadap teman sebaya yangmana menonton film tersebut. Film ini dipilih karena dianggap mampu menghadirkan makna yang relatable dan menggugah emosional bagi penontonnya. Generasi Z, yang merupakan penduduk digital dan terbiasa dengan teknologi, sering menonton film melalui platform digital seperti ponsel dan laptop, memungkinkan mereka untuk meresapi pesan-pesan dalam film dengan cara yang lebih pribadi.

Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu kedua penelitian memiliki fokus pada persepsi audiens terhadap film sebagai media komunikasi massa. Baik penelitian Baby Prilly Cantika maupun penelitian saat ini menyoroti bagaimana penonton menginterpretasikan dan merespon makna yang disampaikan dalam film. Keduanya juga menerapkan pendekatan kualitatif menggunakan metode wawancara mendalam guna mendapatkan data yang spesifik dan mendetail dari perspektif narasumber. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut memberikan pandangan yang berbeda tetapi komplementer dalam memahami bagaimana film sebagai media komunikasi massa mempengaruhi persepsi dan pengalaman penonton, terutama dari segi interaksi sosial dan emosional.

4.4.5 Hasil Observasi

Film adalah jenis hiburan yang sangat populer, dan penontonnya berbeda-beda untuk berbagai jenis film, dari anak-anak hingga orang dewasa. Drama keluarga “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” ialah film yang banyak mengandung pelajaran moral. Film ini mendapat perhatian dari generasi muda karena mengandung cerita yang dirasa sesuai dengan kenyataan yang dialami oleh remaja umumnya. Pesan moral tentang keluarga dalam film ini membuat kaum muda tertarik menontonnya karena bisa menambah pengetahuan mereka tentang kedekatan sebuah keluarga. Salah satunya pada kaum muda peer group. Pada bagian ini, penulis melakukan observasi pada peer group dengan mengamati secara langsung perilaku dan ekspresi informan ketika sedang menyaksikan film "Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang."

Pada tanggal 16 Juli 2024 pukul 21.00, penulis melakukan observasi pada enam informan yakni Meri (22), Herlin (20), Susan (20), Surya (21), Rizky (22), dan Jeri (22). Penulis mengamati keenam informan dengan mengundang mereka untuk datang ke lokasi penelitian. Penulis mengamati langsung ekspresi mereka saat menonton film "Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang" dengan tidak memberitahukan bahwa peneliti mengambil gambar. Penulis melihat para informan menonton film tersebut dengan ekspresi yang bervariasi.

Pada saat menonton adegan keluarga berkumpul di meja ruang tamu, penulis melihat para informan tersenyum dan terlihat menikmati momen kebersamaan yang ditampilkan dalam film. Setelah itu, penulis melihat para informan menonton adegan konflik antara anggota keluarga. Penulis melihat

ekspresi informan tampak serius dan penuh perhatian mengamati adegan tersebut.

Terdapat banyak adegan dalam film tersebut, dan masing-masing adegan memiliki cerita yang menarik. Penulis melihat para informan menunjukkan ekspresi yang beragam sesuai dengan jalan ceritanya.

Gambar 4.2



Foto Informan Saat Menonton Film "Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang"

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa informan menunjukkan ekspresi yang beragam sesuai adegan yang ditampilkan didalam film "Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang" seperti ekspresi serius, tertawa, sedih, dan lain-lain. Penulis melihat informan sangat serius dan penuh perhatian dalam menonton film tersebut. Setelah melakukan observasi, penulis kemudian melakukan wawancara dengan keenam informan berdasarkan indikator.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara dengan narasumber, diambil kesimpulan film "Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang" dengan efektif menggambarkan representasi keluarga melalui berbagai elemen seperti denotasi,

konotasi, ikon, indeks, dan simbol. Keluarga dalam film ini ditampilkan sebagai unit sosial yang solid, penuh kasih sayang, dan saling mendukung meskipun menghadapi berbagai tantangan dan konflik. Berbagai nilai budaya contohnya gotong royong, menghormati satu sama lain, juga pentingnya tradisi dan ritual juga sangat ditekankan.

Para informan menunjukkan respon emosional yang kuat terhadap adegan-adegan yang menampilkan dinamika keluarga. Mereka tersenyum dan tertawa pada adegan-adegan kebersamaan, sementara pada adegan konflik dan tantangan, mereka menunjukkan ekspresi serius dan perhatian penuh. Hal ini menunjukkan bahwa film ini berhasil menyentuh dan menggambarkan pengalaman emosional yang relevan bagi generasi muda.

Meri, Herlin, Susan, Surya, Rizki, dan Jeri memberikan berbagai persepsi yang mendalam tentang bagaimana film ini merepresentasikan keluarga. Meri menyoroti pentingnya kasih sayang dan pengertian antaranggota keluarga, sementara Herlin menekankan nilai pengorbanan dan kesetiaan. Susan menunjukkan bagaimana keluarga menjadi sumber kekuatan dan kenyamanan, dan Surya menekankan bahwa cinta dan ikatan keluarga tetap kuat meskipun ada perbedaan dan konflik. Rizki berbicara tentang pentingnya komunikasi dalam keluarga, dan Jeri menekankan bahwa keluarga adalah tempat pertama dalam mempelajari arti mencintai dengan tidak adanya syarat serta menghormati satu sama lain. Film ini juga menggunakan elemen visual seperti ikon, indeks, dan simbol untuk memperkuat pesan tentang kebersamaan dan kasih sayang dalam keluarga. Misalnya, ikon seperti rumah keluarga dan meja makan menunjukkan

pentingnya kebersamaan, sementara simbol seperti pelukan dan sentuhan fisik menggambarkan kasih sayang dan dukungan emosional.

Dari berbagai wawancara di atas, tampak bahwa meskipun setiap informan memberikan pandangan yang serupa tentang representasi keluarga dalam film, ada nuansa berbeda dalam kesan yang mereka berikan. Meri menekankan dinamika keluarga dalam menghadapi konflik, sementara Herlin dan Susan lebih fokus pada keakraban dan kebersamaan dalam kegiatan sehari-hari. Surya melihat peran dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga, Rizki menyoroti solidaritas keluarga dalam menghadapi masalah keuangan, dan Jeri menekankan dukungan emosional yang konsisten.

Kesan yang diberikan oleh setiap orang tidak sepenuhnya sama karena mereka masing-masing menyoroti aspek yang berbeda dari hubungan keluarga dalam film tersebut. Hal ini sejalan dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce, yang membagi tanda menjadi tiga kategori: ikon, indeks, dan simbol. Setiap informan menafsirkan representasi keluarga dalam film melalui berbagai tanda yang berbeda-beda, berdasarkan pengalaman dan perspektif pribadi mereka.